

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hasil belajar menjadi sangat strategis karena tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga keterampilan vokasional yang harus dikuasai siswa (Haryadi,dkk, 2021). Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran.

Dalam pembelajaran,perkembangan teknologi era globalisasi ini memberi pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi berfungsi sebagai alat yang mempermudah aktivitas manusia. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting, khususnya dalam penerapan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah video pembelajaran. Media ini mampu menyajikan materi secara menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Video pembelajaran membantu siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Beringin, khususnya pada program keahlian Tata Busana yang menuntut pemahaman visual dan keterampilan.

SMK Negeri 1 Beringin yang terletak di Jalan Pendidikan No. 3, Emplasmen Kuala Namu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang,

memiliki delapan program keahlian. Salah satunya adalah Tata Busana. Salah satu mata pelajaran wajib dalam program ini adalah Tusuk Dasar Hias, yang mencakup teori dan praktik. Materi ini mengajarkan berbagai teknik menghias busana agar tampil lebih menarik. Ada delapan jenis tusuk dasar hias yang dipraktikkan: tusuk jelujur, tikam jejak, rantai, silang, flanel, feston, pipih, dan batang/tangkai. Namun dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tusuk dasar hias masih menghadapi beberapa kendala di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran tusuk dasar hias di SMK Negeri 1 Beringin belum berjalan optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan jobsheet bergambar, yang kurang efektif dalam menjelaskan prosedur kerja secara utuh. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik tusuk secara visual. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif, mudah bosan, dan hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Evy Damayanti, S.Pd., guru mata pelajaran tusuk dasar hias, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75. Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa atau sekitar 46,87% memperoleh nilai di bawah KKTP. Sementara itu, 16 siswa atau 25% berada pada rentang nilai 76–80, kemudian 13 siswa atau 20,31% berada pada rentang nilai 81–93, dan hanya 5 siswa atau 7,81% yang mampu meraih nilai 94–100.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial. Media video memiliki keunggulan dalam

menyajikan informasi visual dan auditif , sehingga mampu menampilkan proses kerja yang sistematis dan berurutan. Hal ini sangat sesuai untuk materi praktik yang bersifat prosedural seperti tusuk dasar hias. Selain itu, video dapat diputar ulang sesuai kebutuhan, memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan sesuai kecepatan masing-masing.

Penelitian ini mengadopsi penggunaan media video tutorial sebagai instrumen pembelajaran, merujuk pada keberhasilan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bunga Navila yang menunjukkan bahwa media tersebut mampu dan layak digunakan untuk media pembelajaran.

Media video mampu memperjelas konsep, menampilkan gerakan yang tidak dapat diamati secara langsung, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis. Keunggulan ini menjadikan video sebagai media yang relevan untuk meningkatkan keterampilan siswa, khususnya dalam pembelajaran praktik di SMK. Untuk menunjang efektivitas latihan sulaman, bahan yang digunakan adalah kain strimin. Kain ini memiliki struktur berlubang dan berserat jelas sehingga memudahkan siswa pemula dalam menentukan arah tusukan serta menjaga kerapian hasil sulaman.

Di sisi lain, keterampilan tusuk dasar hias juga memiliki kontribusi dalam dunia industri. Teknik sulaman manual masih banyak digunakan dalam produk busana eksklusif, kerajinan tekstil, dan aksesoris handmade yang menuntut nilai seni dan keunikan. Penguasaan tusuk dasar hias memberikan bekal keterampilan yang aplikatif dan bernilai jual tinggi, sejalan dengan kebutuhan industri kreatif dan UMKM. Dengan demikian, pembelajaran tusuk dasar hias harus dilakukan

secara optimal melalui pendekatan dan media yang tepat guna meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Industri kreatif di bidang tekstil dan fashion membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian teknis serta kemampuan artistik, terutama dalam teknik penyulaman manual yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh mesin (Wulandari & Anastasia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan tusuk dasar hias memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan industri, baik dalam produksi rumahan maupun dalam butik. Dengan demikian, pembelajaran tusuk dasar hias tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan keterampilan yang mendukung kesiapan kerja peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik, khususnya di bidang Tata Busana. Pada penelitian Armina Sari Harahap (2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar membuat pola dasar badan di SMK Negeri 1 Sipirok berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 70,33, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 64,69 Selain itu, Balqis Afifah Adilah dkk. (2023) dalam penelitiannya di SMK Negeri 1 Jabon menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial sangat efektif dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa pada materi pengambilan ukuran tubuh, Hasil belajar dinyatakan tuntas karena melebihi nilai KKTP sekolah yaitu 75. Dengan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial berpotensi untuk

meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran praktik seperti tusuk dasar hias. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara lebih spesifik pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Tusuk Dasar Hias Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Beringin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi tusuk dasar hias masih belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).
2. Siswa masih belum memahami materi tusuk dasar hias.
3. Siswa kesulitan dalam melakukan langkah –langkah dalam pembuatan tusuk dasar hias.
4. Media video tutorial belum pernah digunakan pada materi tusuk dasar hias.
5. Siswa belum paham membuat tusuk dasar hias.
6. Media pembelajaran yang digunakan masih sederhana dan terbatas pada buku paket yang diberikan sekolah.
7. Media pembelajaran video tutorial belum dimanfaatkan guru secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak terlalu luas, maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengukur pada aspek kognitif menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dan untuk mengukur pada aspek psikomotorik menggunakan pembuatan tusuk dasar hias yang dibuat dalam bentuk fragmen ukuran 25 cm x 25 cm pada kain strimin.
2. Hasil belajar yang diteliti berfokus pada materi tusuk dasar hias .
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media video tutorial pada mata pelajaran tusuk dasar hias di kelas X SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media video tutorial pada mata pelajaran tusuk dasar hias di kelas X SMK Negeri 1 Beringin?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan tusuk hias yang menggunakan media pembelajaran video tutorial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan tusuk hias tanpa menggunakan media pembelajaran video tutorial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi sekolah
Memberikan masukan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif.
3. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian pendidikan, khususnya dalam penggunaan media video tutorial.